

ABSTRAK

Ihsan Nurhayadin, 1221060044, “Hadis *Innī Lā Akhāfu 'Alaikum An Tusyrikū Billāh* dalam Ceramah Abuya KH. Muhammad Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi: Analisis Takhrij Hadis.”, Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pernyataan Abuya KH. Muhammad Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi dalam ceramah di kanal YouTube Raja Da'i yang menyebut hadis *innī lā akhāfu 'alaikum an tusyrikū billāh* berstatus shahih. Penyampaian tersebut secara wajar tidak disertai penjelasan sanad, mengingat konteks ceramah memang bukan forum untuk pemaparan metodologis. Namun secara akademis, kesahihan hadis tersebut tetap perlu diuji, sehingga penelitian ini menelusurinya secara ilmiah melalui metode takhrij hadis.

Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini dibangun di atas kerangka berpikir bahwa pernyataan mengenai kesahihan suatu hadis yang disampaikan seorang tokoh agama di ruang dakwah digital perlu diuji secara ilmiah, baik dari aspek status kesahihan sanad dan matan maupun dari aspek ketepatan pemahaman terhadap kandungan maknanya. Hasil takhrij yang diperoleh kemudian dijadikan tolok ukur untuk melihat kesesuaian antara penilaian dan pemahaman tokoh tersebut dengan kajian ilmu hadis, sehingga dapat diketahui bahwa dakwah yang disampaikan telah berpijak pada landasan keilmuan hadis yang kokoh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk dua hal, yaitu menganalisis kualitas hadis *innī lā akhāfu 'alaikum an tusyrikū billāh* melalui metode *takhrīj al-ḥadīṣ* secara menyeluruh, dan menilai kesesuaian penilaian Abuya terhadap status hadis tersebut dengan hasil takhrij.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan berbasis *takhrīj al-ḥadīṣ*. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, meliputi penelusuran hadis menggunakan *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*, identifikasi biografi dan kualitas perawi dalam kitab *rijāl al-ḥadīṣ* dan *al-jarḥ wa al-ta'dīl*, pengumpulan variasi matan, serta transkripsi ceramah Abuya sebagai data primer. Analisis dilakukan melalui *naqd al-sanad* dan *naqd al-matn* dengan menilai ketersambungan sanad, kredibilitas perawi, serta kesesuaian matan dengan riwayat lain, al-Qur'an, dan kitab-kitab syarah hadis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tersebut diriwayatkan melalui sebelas riwayat dari 'Uqbah bin 'Amir al-Juhani dalam tiga jalur periwayatan yang terdapat dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, dan *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal*. Sepuluh riwayat berstatus *ṣaḥīḥ li zātiḥi* dan satu riwayat *ṣaḥīḥ li gairihī*. Kajian matan tidak menemukan adanya *iḍṭirāb*, *tanāquḍ*, maupun *syuḏūḏ*, serta kandungannya selaras dengan al-Qur'an sehingga hadis ini berkedudukan *ṣaḥīḥ muttafaq 'alaih*. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa penilaian Abuya mengenai status hadis tersebut sejalan dengan hasil takhrij.

Kata kunci: Autentisitas Hadis, Dakwah Digital, Takhrij Hadis